

PENGARUH INFORMASI ARUS KAS, LABA AKUNTANSI DAN *LEVERAGE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktaviani Bani ^{1*}, Desy Ismah Anggraini ²

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

*Corresponding Author: Oktavianibani13@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of cash flow information, accounting profit, and leverage on stock prices in Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. The background of this research is based on the importance of financial information in making investment decisions, especially after economic fluctuations and external pressures that have an impact on stock prices. The method used is a quantitative approach with purposive sampling technique of 22 companies that meet the criteria. Data analysis was performed using multiple linear regression through SPSS 27 for windows (Statistical program for Social Science version 27). The results showed that all variables, namely cash flow information, accounting earnings, and leverage, had a significant effect on stock prices both partially and simultaneously. These findings support the signal theory which states that corporate financial information, such as cash flow and earnings, provides signals to investors about the condition of the company. Therefore, good financial information can increase investor confidence and have a positive impact on stock prices.*

Keywords: *Cash Flow Information; Accounting Profit; Leverage; and Stock Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi arus kas, laba akuntansi, dan leverage terhadap harga saham padaperusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama setelah adanya fluktuasi ekonomi dan tekanan eksternal yang berdampak pada harga saham. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 22 perusahaan yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 27 for windows (Statistical program for Social Science versi 27). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel, yaitu informasi arus kas, laba akuntansi, dan leverage, berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan, seperti arus kas dan laba, memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Informasi Arus Kas; Laba Akuntansi; Leverage; dan Harga Saham*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, sektor *consumer goods* di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap kebutuhan pokok sehari-hari. Perusahaan yang bergerak di bidang

ini dituntut untuk menjaga kinerjanya agar tetap menarik di mata investor. Salah satu indikator penting yang sering menjadi perhatian adalah harga saham, karena mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan. (Gitman & Zutter, 2020) menjelaskan bahwa harga saham yang tercermin melalui harga penutupan di pasar modal merepresentasikan nilai pasar dari perusahaan.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan, seperti arus kas dan laba akuntansi. (Kieso et al., 2020) menyatakan bahwa laporan arus kas sangat penting, karena memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Arus kas operasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas utamanya, yang menurut (Brigham & Houston, 2021) menjadi tolak ukur kualitas laba. Arus kas investasi mencerminkan keputusan alokasi dana untuk aset jangka panjang, dan arus kas pendanaan menjelaskan aktivitas pembiayaan perusahaan seperti penerbitan saham atau pembayaran utang (Diana & Setiawati, 2021).

Selain itu, laba akuntansi juga menjadi elemen penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Sulistywati & Almilia, (2023) menjelaskan bahwa laba akuntansi dihitung dari selisih pendapatan dan beban, serta biasanya dijadikan acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, *leverage*, yang diukur dengan rasio *debt to equity*, menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam pendanaan. (Vidiyastutik et al., 2021) menyebutkan bahwa *leverage* dapat mencerminkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh informasi arus kas, laba, dan *leverage* terhadap harga saham, namun hasilnya masih belum konsisten. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Asiah & Mulyani (2020), menyatakan bahwa arus kas operasi dan laba akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan dari arus kas investasi dan pendanaan. Inilah yang menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian lanjutan, terutama dengan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap kelima komponen tersebut.

Maka dari itu, kebaruan ilmiah dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian terhadap perusahaan *consumer goods* di Indonesia selama periode 2020 sampai 2023, yaitu masa pemulihan ekonomi setelah COVID-19, sehingga hasilnya diharapkan lebih relevan terhadap kondisi pasar yang sedang berjalan. Dengan menggabungkan ketiga variabel utama secara simultan yaitu informasi arus kas (operasi, investasi, pendanaan), laba akuntansi dan *leverage*, untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham. Sehingga, dengan menggunakan teori sinyal (*signaling theory*) sebagai landasan, penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana informasi keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai nilai saham suatu perusahaan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah arus kas dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan, serta laba akuntansi dan *leverage* berpengaruh terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Untuk itu, tujuan dari artikel ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh kelima variabel keuangan tersebut terhadap harga saham perusahaan *Consumer Goods* di Indonesia selama periode 2020 hingga 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu. Dengan demikian, interaksi pelaku pasar serta dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut di pasar modal. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi dan sentimen investor (Gustmaniar & Mariani, 2023). Teori pasar efisien (*efficient market hypothesis*) menjelaskan bahwa harga saham mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar. Harga saham menunjukkan tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan, sebab kenaikan harga saham membuktikan bahwa para investor memandang perusahaan tersebut mampu mengelola bisnisnya dengan baik (Handini, 2020).

Informasi Arus Kas

Laporan arus kas merupakan bagian laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini penting karena menunjukkan sejauh mana aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan kas, serta bagaimana perusahaan menggunakan kas untuk kegiatan investasi dan pendanaan (Kieso *et al.*, 2020). Menurut PSAK No.2 (Revisi 2015), laporan arus kas dapat disusun dengan metode langsung (*direct method*) atau metode tidak langsung (*indirect method*). Mayoritas perusahaan publik di Indonesia menggunakan metode tidak langsung karena lebih praktis dan sesuai dengan sistem pelaporan berbasis akrual (Martani *et al.*, 2021).

Laba Akuntansi

Pernyataan Standar Akuntansi No.46 (PSAK 46) menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi selama periode setelah dikurangi beban pajak. Laporan laba rugi sendiri merupakan laporan keuangan yang menunjuka pendapatan dan beban perusahaan yang diperoleh selama periode tertentu (Diana & Sari, 2023). Sebagai seorang investor, laba merupakan indikator penting untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi potensi keuntungan investasi. Pentingnya informasi laba disebutkan dalam *statement of financial accounting (SFAC)* No.1 menyatakan bahwa informasi laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksirkan risiko dalam investasi atau kredit Bambang (2021).

Rasio Keuangan

Setiyani *et al* (2022) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Jenis-jenis rasio keuangan antara lain yaitu; rasio likuiditas, aktivitas, *leverage* dan profitabilitas. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio *leverage* sebagai perhitungannya. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya dibandingkan dengan pemegang saham (Mia Melyanti Otari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau Kumpulan angka-angka Nazehudin & Gozali (2021). Hal ini disebabkan karena data yang digunakan pada penelitian ini berupa angka dan skala rasio serta analisisnya menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksplanatori, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara informasi arus kas (operasi, investasi, pendanaan), laba akuntansi, dan *leverage* terhadap harga saham secara statistik. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* merukan Teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2020). Selanjutnya, memilih perusahaan berdasarkan kriteria tertentu, seperti memiliki data keuangan lengkap untuk semua variabel yang diteliti selama periode yang ditentukan. Dari proses ini diperoleh 22 perusahaan sebagai sampel.

Tabel 1. Tabel Proses Seleksi Berdasarkan Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.	27
Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.	5
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	22
Total Sampel (Total Perusahaan x n= 22x4)	88

Sumber: www.idx.co.id (Data sekunder yang diolah, 2025)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder berupa bukti, catatan, laporan yang telah disusun dalam arsip (dokumen). Sumber data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan *website* perusahaan-perusahaan yang diajukan sebagai sampel penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi harga saham penutupan (*closing price*), arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi (*earnings per share*), dan *leverage* (*debt to equity ratio*), yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang bersangkutan ditahun periode 2020 sampai 2023.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan *review* jurnal-jurnal, literatur-literatur, serta sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti data perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menganalisis data, digunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi juga dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Semua pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis bahwa arus kas dari aktivitas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 sampai 2023, baik secara parsial maupun simultan.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, *leverage* (DER), dan harga saham. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	88	-.44	.86	.0843	.15741
Arus Kas Investasi	88	-.34	.98	-.0457	.13766
Arus Kas Pendanaan	88	-.74	.62	-.0266	.17660
Laba Akuntansi	88	-176.21	6.83	3.6302	2.28150
Leverage (DER)	88	4.86	1186.33	15.9757	126.62263
Harga Saham	88	66	10575	1941.97	2692.186
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS versi 27 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 diatas, variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai minimum -0.44 dan nilai maksimum 0.86 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0.0843 sedangkan standar deviasi 0.15741. Variabel Arus Kas Investasi memiliki minimum -0.34 dan nilai maksimum 0.98 dengan nilai rata-rata (*mean*) - 0.0457 sedangkan standar deviasi 13.766. Variabel Arus Kas Pendanaan memiliki minimum -0.74 dan nilai maksimum 0.62 dengan nilai rata-rata (*mean*) -0.0266 sedangkan standar deviasi 0.17660. Variabel Laba Akuntansi memiliki minimum -176.21 dan nilai maksimum 6.83 dengan nilai rata-rata (*mean*) 3.6302 sedangkan standar deviasi 2.28150. Variabel *Leverage* memiliki minimum 4.86 dan nilai maksimum 1186.33 dengan nilai rata-rata (*mean*) 15.9757 sedangkan standar deviasi 126.62263. Kemudian pada variabel Harga Saham memiliki minimum 66 dan nilai maksimum 10.575 dengan nilai rata-rata (*mean*) 1941.97 sedangkan standar deviasi 2692.186.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, dan *leverage* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hasil pengujian regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27 disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1062.889	112.471		9.450	.000
	Arus Kas Operasi	-99.973	1.976	-.851	-50.593	.000
	Arus Kas Investasi	-2447.650	553.586	-.077	-4.421	.000
	Arus Kas Pendanaan	5223.369	315.644	.295	16.548	.000
	Laba Akuntansi	409.201	22.225	.321	18.412	.000
	Leverage (DER)	1.282	.330	-.066	3.883	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengujian SPSS versi 27 (Data diolah, 2025)

Hasil uji regresi diatas merupakan hasil pengolahan yang menunjukkan ada tidaknya pengaruh variabel informasi arus kas, laba akuntansi, dan *leverage* terhadap harga saham. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil uji diatas yaitu:

$$Y = 1062.889 + -99.973 X_1 + -2447.650 X_2 + 5223.369 X_3 + 409.201 X_4 + 1.282 X_5 + 112.471$$

Nilai konstanta sebesar 1062.889 dengan *Std.Error* 112.471 bernilai positif yang menyatakan jika arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi dan *leverage* dianggap konstan (bernilai 0), maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 1062.889 sebesar nilai konstantanya.

Koefisien arus kas operasi sebesar -99.973, artinya memiliki tanda koefisien regresi negatif, hal tersebut diartikan bahwa setiap perubahan 1 pada arus kas operasi, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -99.973. Nilai signifikansi $0.000 \leq 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hipotesis pertama (H1) yang diajukan peneliti, diterima.

Koefisien arus kas investasi sebesar -2447.650, artinya memiliki tanda koefisien regresi negatif, hal tersebut diartikan bahwa setiap perubahan 1 pada arus kas investasi, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -2447.650. Nilai signifikansi $0.000 \leq 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hipotesis kedua (H2) yang diajukan peneliti diterima.

Koefisien arus kas pendanaan sebesar 5223.369, artinya memiliki tanda koefisien regresi positif, hal tersebut diartikan bahwa setiap perubahan 1 pada arus kas pendanaan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 5223.369. Nilai signifikansi $0.000 \leq 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang diajukan peneliti diterima.

Koefisien laba akuntansi sebesar 409.201, artinya memiliki tanda koefisien regresi positif, hal tersebut diartikan bahwa setiap perubahan 1 pada laba akuntansi, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 409.201. Nilai signifikansi $0.000 \leq 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hipotesis keempat (H4) yang diajukan peneliti diterima.

Koefisien *leverage* sebesar 1.282, artinya memiliki tanda koefisien regresi positif, hal tersebut diartikan bahwa setiap perubahan 1 pada *leverage*, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 1.282. Nilai signifikansi $0.000 \leq 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hipotesis kelima (H5) yang diajukan peneliti diterima.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1062.889	112.471		9.450	.000
	Arus Kas Operasi	-99.973	1.976	-.851	-50.593	.000
	Arus Kas Investasi	-2447.650	553.586	-.077	-4.421	.000
	Arus Kas Pendanaan	5223.369	315.644	.295	16.548	.000
	Laba Akuntansi	409.201	22.225	.321	18.412	.000
	Leverage (DER)	1.282	.330	-.066	3.883	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengujian SPSS versi 27 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan uji t di atas yang menguji arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, dan *leverage*, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian pengaruh arus kas operasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -50.593 dan nilai signifikan sebesar $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengujian pengaruh arus kas investasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar -4.421 dan nilai signifikan sebesar $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi memiliki pengaruh

secara signifikan terhadap harga saham.

Pengujian pengaruh arus kas pendanaan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 16.548 dan nilai signifikan sebesar $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengujian pengaruh laba akuntansi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 18.412 dan nilai signifikan sebesar $0.000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pengujian pengaruh *leverage* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3.883 dan nilai signifikan sebesar $0,001 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, dan leverage (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil pengujian simultan menggunakan uji F ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	440365341.520	5	88073068.304	43.393	.000 ^b
	Residual	140045342.560	80	2029642.646		
	Total	580410684.080	85			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Leverage (DER), Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi, Laba Akuntansi						

Sumber: Hasil Pengujian SPSS versi 27 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 5 diatas, terlihat bahwa nilai F 43.393 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, dan leverage (DER) terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.540	.86054
a. Predictors: (Constant), Leverage (DER), Arus Kas Investasi, Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Hasil Pengujian SPSS versi 27 (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 6 diatas, *Adjusted R Square* = 0.540 < 0.05 atau 54,0% yang artinya variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi (EPS) dan *leverage* (DER) sebesar 54,0%, sedangkan sisanya sebesar 46,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena arus kas operasi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari kegiatan utama. Nilai yang tinggi menunjukkan kinerja sehat, likuiditas terjaga, dan prospek baik sehingga menarik investor. Sebaliknya, jika terus menurun dan dibiarkan, perusahaan berisiko mengalami masalah likuiditas, bergantung pada pendanaan eksternal, dan harga saham tertekan. Temuan ini didukung oleh teori sinyal (*Signaling Theory*), yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang disampaikan perusahaan, seperti laporan arus kas, dapat menjadi sinyal bagi investor. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kelangsungan bisnis yang baik. Hal ini menarik perhatian investor karena mencerminkan kestabilan dan prospek positif perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Dewi, 2021), menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena menggambarkan stabilitas dan kinerja operasional yang baik. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Astuti & Hidayat, 2023), yang menyatakan bahwa dalam beberapa sektor industri, arus kas operasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena faktor eksternal seperti ketidakpastian pasar dan kebijakan moneter.

Kelebihan arus kas operasi sebagai indikator adalah mampu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas nyata. Namun, kelemahannya adalah potensi manipulasi arus kas melalui kebijakan akuntansi atau *timing* transaksi. Akibatnya, jika informasi arus kas digunakan secara selektif, investor dapat salah dalam mengambil keputusan. Maka dari itu, baik investor tidak hanya mengandalkan arus kas operasi, tetapi juga membandingkannya dengan indikator lain seperti laba bersih dan rasio keuangan agar penilaian kinerja perusahaan lebih akurat.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena arus kas investasi mencerminkan arah dan prioritas perusahaan dalam mengalokasikan dana untuk pengembangan aset dan proyek baru. Investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor. Namun, jika alokasi investasi tidak efektif dan dibiarkan berlanjut, perusahaan bisa menghadapi pemborosan sumber daya, penurunan profitabilitas, bahkan turunnya kepercayaan pasar. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* menjelaskan bahwa keputusan investasi perusahaan merupakan bentuk sinyal tentang prospek pertumbuhan di masa depan. Pengeluaran kas untuk investasi yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai masa depan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Maharani, 2020) menyebutkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan, ketika investasi dilakukan pada aset produktif dan inovatif yang meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Lestari, 2022) menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena peningkatan pengeluaran investasi seringkali dipersepsikan sebagai risiko atau pemborosan jika tidak didukung hasil jangka pendek.

Kelebihan indikator ini adalah dapat mencerminkan orientasi jangka panjang manajemen. Namun, kelemahannya adalah adanya jeda waktu antara investasi dilakukan dan hasilnya terlihat. Akibatnya, interpretasi investor dapat salah jika tidak memiliki informasi menyeluruh tentang tujuan investasi. Oleh karena itu, lebih baik perusahaan meningkatkan transparansi dalam menjelaskan rencana investasi agar investor dapat menilai prospek dan risiko secara tepat.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena arus kas pendanaan mencerminkan bagaimana perusahaan memperoleh dan mengelola sumber dana dari luar, seperti utang atau ekuitas, untuk mendukung operasional dan ekspansi. Jika aktivitas pendanaan dikelola dengan baik, hal ini dapat memperkuat struktur modal dan meningkatkan kepercayaan investor. Namun, jika aktivitas pendanaan dilakukan secara berlebihan atau tidak efisien dan dibiarkan berlanjut, perusahaan berisiko mengalami beban bunga tinggi, tekanan likuiditas, dan menurunnya minat investor, yang pada akhirnya dapat menekan harga saham. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan *Signaling Theory* aktivitas pendanaan seperti penerbitan saham, pembayaran dividen, atau pelunasan utang, mengirim sinyal stabilitas keuangan dan potensi nilai tambah bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah & Siregar, 2020) menyatakan bahwa arus kas pendanaan yang digunakan untuk restrukturisasi atau ekspansi dapat memberikan sinyal positif dan meningkatkan harga saham. Namun, penelitian oleh (Sari & Yuliana, 2021) menyebutkan bahwa arus kas pendanaan

berpengaruh negatif terhadap harga saham karena adanya persepsi investor terhadap peningkatan utang sebagai risiko tambahan.

Kelebihannya adalah arus kas pendanaan dapat menunjukkan strategi pembiayaan perusahaan secara langsung. Tetapi kelemahannya adalah tidak semua investor memahami tujuan pembiayaan, sehingga bisa mengakibatkan interpretasi keliru. Maka dari itu, lebih baik perusahaan menyertakan penjelasan rinci atas aktivitas pendanaan dalam laporan tahunan atau keterbukaan informasi agar investor memperoleh gambaran yang jelas.

Pengaruh Laba AKuntansi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena laba akuntansi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Laba yang tinggi memberi sinyal bahwa perusahaan efisien dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sehingga menarik minat investor. Sebaliknya, jika laba terus menurun dan dibiarkan tanpa perbaikan, perusahaan dapat kehilangan kepercayaan investor, mengalami penurunan harga saham, bahkan berisiko kesulitan mendapatkan pendanaan eksternal. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan *Signaling Theory*, laba merupakan salah satu sinyal paling kuat mengenai kinerja dan potensi perusahaan, karena langsung mencerminkan efisiensi manajerial dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Zulkifli, 2022) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Nasution & Lumbanraja, 2021), yang menemukan bahwa pada perusahaan dengan praktik *earnings management* yang tinggi, pengaruh laba terhadap harga saham cenderung lemah karena investor kehilangan kepercayaan terhadap keakuratan laporan laba.

Kelebihan laba akuntansi adalah mudah dipahami dan digunakan oleh investor. Namun, kelemahannya adalah adanya kemungkinan manipulasi melalui akuntansi akrual. Akibatnya, informasi laba yang tidak kredibel dapat menyesatkan investor. Maka dari itu, lebih baik perusahaan meningkatkan kualitas audit eksternal dan memperkuat pengawasan regulasi terhadap penyajian laporan keuangan agar informasi yang disajikan lebih akurat dan dapat dipercaya.

Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan investasinya. Jika dikelola dengan baik, *leverage* dapat memperbesar kapasitas usaha, meningkatkan laba, dan memberi sinyal positif bagi investor. Namun, jika tingkat utang terlalu tinggi dan dibiarkan tanpa pengendalian, perusahaan berisiko mengalami beban bunga besar, masalah likuiditas, bahkan kebangkrutan yang dapat menurunkan harga saham secara signifikan.

Menurut teori sinyal, meskipun utang mempunyai risiko, jika dipakai secara optimal dan bijak untuk proyek menguntungkan bisa meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham dan nilai perusahaan. Investor menganggap penggunaan *leverage* yang efisien sebagai sinyal positif bahwa manajemen mampu mengelola risiko dan menciptakan nilai, yang pada akhirnya menaikkan harga saham. Penelitian oleh (Lestari & Nugroho, 2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena utang digunakan untuk ekspansi yang meningkatkan profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Arifianto, 2023) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan karena meningkatkan risiko kebangkrutan dan beban bunga, terutama pada kondisi ekonomi tidak stabil.

Kelebihan *leverage* adalah memberikan dorongan pembiayaan tanpa mengurangi kepemilikan saham. Namun, kelemahannya adalah potensi risiko likuiditas dan solvabilitas. Akibatnya, jika tidak dikendalikan, *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan. Maka dari itu, Oleh karena itu, lebih baik perusahaan menjaga rasio utang pada batas wajar dan memanfaatkan utang untuk kegiatan yang benar-benar produktif agar risiko dapat diminimalkan.

Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi dan Leverage terhadap Harga Saham

Secara simultan Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, dan *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Consumer Goods* periode 2020-2023. Hal ini terjadi karena kombinasi ketiga indikator tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja, kesehatan keuangan, dan strategi pembiayaan perusahaan. Ketika seluruh indikator menunjukkan kondisi yang positif, kepercayaan investor meningkat sehingga mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika ketiganya menunjukkan tren negatif dan dibiarkan tanpa perbaikan, perusahaan berisiko kehilangan minat investor, mengalami penurunan nilai pasar, bahkan kesulitan memperoleh pendanaan di masa depan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*Signaling Theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan seperti arus kas, laba, dan *leverage* digunakan oleh manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Jika laporan keuangan menunjukkan kinerja yang sehat, hal ini dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar.

Pandangan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Spence (1973) dan diperkuat oleh penelitian terbaru (Alyani *et al.*, 2023; Fatihat, 2023; Kharisma & Lestari, 2022) yang menemukan bahwa kombinasi arus kas, laba akuntansi, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor tidak hanya mempertimbangkan keseluruhan indikator keuangan dalam menilai kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Fitriani (2021) menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, pengaruh simultan dari indikator ini tidak signifikan karena investor lebih fokus pada faktor eksternal seperti tren industri dan kondisi makro ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan laba akuntansi dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor Consumer Goods periode 2020–2023.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan maupun investor dalam mengambil keputusan dan menganalisis perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengembangan dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, atau rasio profitabilitas, serta memperluas objek penelitian ke sektor industri lain agar hasil penelitian memperoleh perbandingan yang lebih luas dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, J., Astarini, D. A. O., & Septian, D. (2023). Pengaruh dividen per share (DPS), volume perdagangan saham, laba akuntansi, dan arus kas operasi terhadap harga saham. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (REKAN)*, 4(1), 57–74. <https://doi.org/10.30812/rekan.v4i1.2833>
- Asiah, N., & Mulyani, Y. (2020). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 43–62. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Azizah, N., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 699–714.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). *Laporan keuangan dan tahunan perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id>
- Cornelius, A., & Wijaya, H. (2019). Pengaruh informasi arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 9–24.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Harlow, England: Pearson Education.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2021). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maruta, H. (2020). Pengertian, kegunaan, tujuan, dan langkah-langkah penyusunan laporan arus kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257.
- Melinda Br Pasaribu, D., Silitonga, I., Simanjuntak, A., & Damanik, D. P. P. (2023). Pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(3), 223–239. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i3.135>
- Nursita, M. (2021). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus

- kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Puspita, Y., & Samin, S. (2021). Pengaruh laba per saham, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi terhadap harga saham. *Equilibrium*, 20(1), 67–82. <https://doi.org/10.34209/equ.v20i1.488>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sri Oktaryani, G. A., Sofiyah, S., Nugraha, I. N., Bisma, I. D. G., & Mandra, I. G. (2020). Pengaruh free cash flow dan leverage terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening. *Distribusi: Journal of Management and Business*, 4(2), 1–13.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yahoo Finance. (n.d.). *Historical stock price data*. <https://finance.yahoo.com>